

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Rokupang di Karesidenan Pati

Rokupang Karesidenan Pati dikembangkan oleh Muhammad Ahlis Setiawan berdiri sejak tahun 2019 sampai saat ini. Awal mula *owner* merintis Rokupang karena mengikuti jejak kesuksesan temannya yang mempunyai usaha serupa dan dengan prospek kedepannya bagus. Pasalnya juga belum ada yang menjual roti kukus dan panggang di Kudus menjadikan peluang bagi *owner* untuk bergabung kemitraan.<sup>1</sup>

Banyak respon positif dari konsumen dalam maupun luar kota Kudus. Pasalnya roti yang lembut saat di gigit, roti berasa pandan dan memiliki banyak topping yang bervariasi dengan pilihan di kukus atau dipanggang menghasilkan konsumen yang tidak bosan dan selalu ingin datang untuk mencoba kembali. Karena mendapatkan respon konsumen yang positif sehingga menimbulkan adanya peningkatan pendapatan yang berbeda dari sebelumnya hal ini kemudian memberikan peluang bagi *owner* untuk mengepakan sayapnya merambah ke kota lain.

Awalnya hanya mendirikan di Kudus pada tanggal 13 Juni 2019 yang beralamatkan di Jalan Taman Krida Wergu Mlati Kidul, lalu tanggal 13 Juli 2019 mendirikan Rokupang di Pati yang beralamatkan di Depan Pentol Godi, Jl. Dr. Susanto No.106 A, Randukuning. Pada tanggal 5 Oktober 2019 membuka langsung di dua *outlet* pada Kabupaten Jepara yang beralamatkan di Jl. KH. Yasin No.2, Rw. 5, Saripan dan di Jl Kromodiwiryo, Kabupaten Jepara.

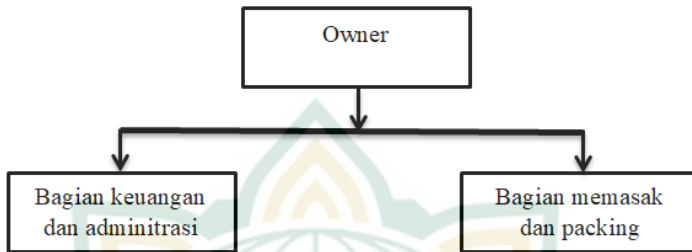
Konsistensi yang di buat demi menjangkau semua konsumen yang jauh dan maupun dekat yang ingin menikmati roti kukus dan roti panggang *owner* juga membuka orderan *offline* dan *online*. Pembelian secara *offline* bisa di dapatkan dengan langsung membeli ke *outlet* sedangkan jika secara *online* bisa ditemukan via aplikasi grab food, kopdar dan gasbor, biasanya jika orderan masuk

---

<sup>1</sup> Kaerul Umam, “dari Penjual Rokupang, Ahlis Mampu Beli Secara Tunai,” *Betanews.Id*, 2021, <http://www.google.com/amp/s/betanews.id/2021/01/dari-penjualan-rokupang-ahlis-mampu-beli-mobil-secara-tunai.html%3Famp>.

- secara *online* banyak ditemui promo-promo menarik sebagai rasa terimakasih kepada konsumen setia Rokupang.<sup>2</sup>
2. Struktur Organisasi

Gambar 4.1  
Struktur Organisasi



Adapun penjelasan dari struktur organisasi Rokupang di Karesidenan Pati sebagai berikut:

a. Owner

Kedudukan tertinggi di Rokupang Karesidenan Pati berada di tangan Mohammad Ahlis Setiawan selaku pemilik dan berperan sangat penting terhadap kebijakan serta keputusan yang akan diambil. Terdapat tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh *owner* antara lain:

- 1) Melakukan pengontrolan terhadap semua karyawan.
- 2) Memberikan arahan terhadap kegiatan oprasional.
- 3) Membuat bahan pertimbangan dan rencana dalam memutuskan apa yang akan dilakukan.

b. Keuangan dan administrasi

Bagian keuangan dan administrasi juga paling berpengaruh pasalnya memiliki kewenangan luas mengenai pengeluaran administrasi dan kegiatan pengeluaran. Adapun tugas yang diemban meliputi:

- 1) Memberikan anggaran terhadap bagian memasak yang digunakan untuk belanja.
- 2) Mencatat setiap pendapatan dan pengeluaran.
- 3) Mencatat setiap transaksi penjualan.
- 4) Membuat bukti penjualan dan pengeluaran.

Selain merakap menjadi bagian keuangan dan administrasi *owner* juga menjalankan fungsinya dalam bidang pemasaran. Untuk mempromosikan Rokupang Karesidenan Pati

---

<sup>2</sup> Mohammad Ahlis Setiawan, "Rokupang di Karesidenan Pati," *Wawancara* (2021).

karena masih skala UMKM jadi jabatan yang diemban sangat banyak. Adapun tugas dari bagian pemasaran ini meliputi perencanaan pemasaran untuk situasi yang tepat, mengidentifikasi target pasar, dan mengontrol berbagai situasi pasar terhadap bagian memasak yang berkaitan dengan penjualan untuk mengambil sebuah kesimpulan maupun keputusan.

c. Memasak dan packing

Pada bagian memasak dan packing merupakan orang yang dipercayai dalam proses transaksi jual beli di masing-masing *outlet*. Adapun tugas yang diemban meliputi:

- 1) Belanja kebutuhan *outlet* untuk proses jual beli.
- 2) Melakukan kegiatan memasak roti untuk dipanggang ataupun dikukus.
- 3) Mengemas roti yang sudah dimasak untuk diberikan kepada konsumen.
- 4) Mengontrol cadangan bahan pelengkap yang ada di *outlet*.

3. Ruang Lingkup Usaha

Ruang lingkup usaha Rokupang di Karesidenan Pati merupakan usaha yang bergerak aktif pada usaha kuliner. Bahan baku berupa roti didapatkan dari pemasok yang selanjutnya akan diproses untuk diberikan topping sesuai apa yang dipesan oleh konsumen.

4. Proses Produksi

Proses produksi merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengolah suatu barang untuk menghasilkan produk, hal ini juga selaras dengan Assauri (2008:28) aktivitas dalam mengatur dan mengkoordinasikan didalam menggunakan 3 sumber daya yaitu: sumber daya manusia, sumber daya alat dan sumber daya bahan, yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk menambah nilai dari suatu barang maupun jasa.<sup>3</sup>

5. Bahan baku dari Rokupang yang berupa roti yang diproduksi oleh pemasok. Bahan yang diperlukan dalam memproduksi roti berupa tepung terigu dan gula. Sedangkan untuk proses produksi roti dengan cara pertama, mencampurkan tepung terigu, ragi, dan gula pasir kedalam baskom, lalu diaduk hingga rata dengan mixer sampai adonan menjadi kalis. Selanjutnya, masukan margarin uleni

---

<sup>3</sup> Refinaldi, "Analisis Pengendalian Proses Produksi dan Efektivitasnya dalam Meminimalisasi Produk Gagal pada CV . Rotan Alam Mandiri Selumit Tarakan Tengah Tarakan," *EJournal Administrasi Bisnis* 5, No. 1 (2017): 135–49, <http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id>.

berbentuk bulat-bulat lalu letakan kedalam loyang dan diamkan selama 1-2 jam sampai adonannya mengembang. Terakhir, diatur suhu oven dengan 200 derajat celsius dan waktu mencapai 20 menit.<sup>4</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan Informasi yang telah diperoleh dari *owner* selanjutnya peneliti akan mengumpulkan dan mengelompokan data yang berhubungan langsung dengan Rokupang di Kresidenan Pati. Ada beberapa toping yang ditawarkan oleh Rokupang kepada konsumennya meliputi standart toping, premium toping, asin toping dan mentai toping. Berikut ini data-data diperoleh.

Data Tentang Informasi Akuntansi Diferensial

### 1. Tingkat Penjualan Roti Tahun 2020

Tabel 4.1  
Tingkat Penjualan Roti Rokupang Di Karesidenan Pati  
Tahun 2020

Bulan	Topping			Total penjualan per bulan
	Standart	Premium	Asin dan Mentai	
Januari	4.500	2.000	1.550	8.050
Februari	3.552	1.733	2.165	7.450
Maret	3.650	2.019	2.431	8.100
April	2.465	1.992	1.893	6.350
Mei	2.863	1.849	1.658	6.370
Juni	2.416	2.003	1.731	6.150
Juli	1.930	2.075	2.045	6.050
Agustus	1.893	2.011	1.496	5.400
September	1.958	2.000	1.042	5.000
Oktober	1.895	1.759	1.196	4.850
November	1.751	1.697	1.377	4.825
Desember	1.548	1.688	1.314	4.550
Total penjualan per unit	30.421	22.826	19.898	73.145

Sumber: Data Penelitian, diolah 2021

<sup>4</sup> Ulil Maulana Himawan, "Pemasok Roti Rokupang," *Wawancara* (2021).

Berdasarkan tingkat penjualan roti tahun 2020 selama satu tahun, menghasilkan penjualan standart topping sebanyak 30.421 pcs, hal ini dipicu karena harga dari standart topping yang lebih hemat dari pada topping lainnya. Sedangkan premium topping mencapai 22.826 pcs karena menu dari premium topping juga banyak dan harganya yang medium diantara standart dan asin serta mentai. Terakhir, asin dan mentai topping sebanyak 19.898 pcs kedua topping ini sangat hampir mirip satu degan lainnya yang berbeda hanya terdapat pada proses pembakaran dan terdapat saus mentai untuk varian topping mentai.

## 2. Ikhtisar Penjualan Tahun 2020

Tabel 4.2

Ikhtisar Penjualan Rokupang Karesidenan Pati Tahun 2020

Topping	Penjualan/pcs	Harga	Penjualan/Rp
Standart	30.421	Rp 8.500	Rp 258.578.500
Premium	22.826	Rp 12.500	Rp 285.325.000
Asin & mentai	19.898	Rp 15.500	Rp 308.419.000
<b>Total</b>	<b>73.145</b>		<b>Rp 852.322.500</b>

Sumber: Data Penelitian, diolah 2021

Tabel 4.2 menunjukkan Ikhtisar penjualan dalam setahun pada Rokupang Karesidenan Pati sejumlah Rp 852.322.500 dengan rincian standart topping senilai Rp 258.578.500 hasil perkalian dari 30.421 dan Rp 8.500. Sedangkan premium topping senilai Rp 285.325.000 hasil perkalian dari 22.826 dan Rp 12.500. Terakhir asin dan mentai topping senilai Rp 308.419.000 hasil perkalian dari 19.898 dan Rp 15.500.

## 3. Biaya yang di Keluarkan

### a. Biaya bahan baku

Tabel 4.3

Harga Beli Roti Tahun 2020

Bulan	Kuantitas/Pcs	Harga/Pcs	Total
Januari	8.050	Rp 2.500	Rp 20.125.000
Februari	7.450	Rp 2.500	Rp 18.625.000
Maret	8.100	Rp 2.500	Rp 20.250.000
April	6.350	Rp 2.500	Rp 15.875.000
Mei	6.370	Rp 2.500	Rp 15.925.000
Juni	6.150	Rp 2.500	Rp 15.375.000
Juli	6.050	Rp 2.500	Rp 15.125.000

Agustus	5.400	Rp 2.500	Rp 13.500.000
September	5.000	Rp 2.500	Rp 12.500.000
Oktober	4.850	Rp 2.500	Rp 12.125.000
November	4.825	Rp 2.500	Rp 12.062.500
Desember	4.550	Rp 2.500	Rp 11.375.000
Total	73.145		Rp 182.862.500

Sumber: Data Penelitian, diolah 2021

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pembelian roti 73.145 sebagai bahan baku sehingga mengeluarkan uang senilai Rp 182.862.500 untuk proses produksi dengan harga Rp 2.500 setiap pcs roti yang dibeli dari pemasok.

b. Biaya Tenaga Kerja

Tabel 4.4  
Daftar Biaya Tenaga Kerja Tahun 2020

<i>Outlet</i>	Masuk Kerja	Jumlah Karyawan	Jam Kerja (6 jam)	Total/ Tahun
Kudus	30	2	Rp750.000	Rp18.000.000
Jepara Kota	30	2	Rp750.000	Rp18.000.000
Jepara Kalinyamatan	30	2	Rp750.000	Rp18.000.000
Pati	30	2	Rp750.000	Rp18.000.000
Total				Rp72.000.000

Sumber: Data Penelitian, diolah 2021

Berdasarkan hasil wawancara *owner* Rokupang Karesidenan Pati mengungkapkan bahwa tenaga kerja untuk setiap *outlet* memiliki 2 karyawan dengan menggunakan sistem *shift* dan gaji yang sama yaitu sebesar Rp 750.000 terhadap setiap karyawan. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan setiap tahun berjumlah Rp72.000.000.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik dibedakan menjadi pertama, bahan penolong. Kedua, biaya listrik, air dan telephon. Ketiga, biaya kemasan. Keempat, biaya depresiasi. Kelima, biaya pemeliharaan asset tetap. Biaya overhead pabrik dikeluarkan oleh Rokupang Karesidenan Pati setiap tahunnya dipergunakan dalam menunjang tingkat penjualan roti kukus dan roti panggang.



Tabel 4.5  
Biaya Bahan Penolong Tahun 2020

Bahan Penolong	Jumlah (Rp)
Standart topping	Rp 28.094.000
Premium topping	Rp 18.177.000
Asin dan mentai topping	Rp 20.680.000
Total	Rp 66.951.000

Sumber: Data Penelitian, diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil biaya bahan penolong berjumlah Rp 66.951.000 dengan rincian standart topping senilai Rp 28.094.000, premium topping senilai Rp 18.177.000 serta asin dan mentai topping senilai Rp 20.680.000.

Tabel 4.6  
Biaya Listrik, Air dan Telephon Tahun 2020

Bulan	Biaya Listrik, Air dan Telephon			Total
	Listrik	Air	Telephon	
Januari	Rp 260.000	Rp 100.000	Rp 200.000	Rp 560.000
Februari	Rp 260.000	Rp 100.000	Rp 200.000	Rp 560.000
Maret	Rp 260.000	Rp 100.000	Rp 200.000	Rp 560.000
April	Rp 260.000	Rp 100.000	Rp 200.000	Rp 560.000
Mei	Rp 260.000	Rp 100.000	Rp 200.000	Rp 560.000
Juni	Rp 260.000	Rp 100.000	Rp 200.000	Rp 560.000
Juli	Rp 260.000	Rp 100.000	Rp 200.000	Rp 560.000
Agustus	Rp 260.000	Rp 100.000	Rp 200.000	Rp 560.000
Sepetember	Rp 260.000	Rp 100.000	Rp 200.000	Rp 560.000
Oktober	Rp 260.000	Rp 100.000	Rp 200.000	Rp 560.000
November	Rp 260.000	Rp 100.000	Rp 200.000	Rp 560.000
Desember	Rp 260.000	Rp 100.000	Rp 200.000	Rp 560.000
Total	Rp 3.120.000	Rp 1.200.000	Rp 2.400.000	Rp 6.720.000

Sumber: Data Penelitian, diolah 2021

Penggunaan biaya listrik, air dan telephon sejumlah Rp 6.720.000 untuk perhitungan listrik senilai Rp 3.120.000 dengan pengeluaran sebanyak Rp 2600.000/ bulan, air senilai Rp 1.200.000 dengan pengeluaran sebanyak Rp 100.000/bulan serta telephon Rp 2.400.000 dengan pengeluaran sebanyak Rp 200.000/bulan.

Tabel 4.7  
Biaya Kemas Tahun 2020

Keterangan	Kuantitas	Tarif	Total
Papper	9.000	Rp 800	Rp 7.200.000
Papper mentai	9.600	Rp 2.000	Rp 19.200.000
Plastik tanggung	384	Rp 3.500	Rp 1.344.000
Plastik kecil	384	Rp 3.000	Rp 1.152.000
Sarung tangan	42	Rp 16.000	Rp 672.000
Total			Rp 29.568.000

Sumber: Data Penelitian, diolah 2021

Tabel 4.7 menunjukkan biaya kemas menghabiskan sejumlah Rp 29.568.000 perincian papper senilai Rp 7.200.000 untuk membeli 9.000 pcs papper dengan harga senilai Rp 800/pcs papper. Sedangkan, papper mentai senilai Rp 19.200.000 untuk membeli 9.600 pcs papper mentai dengan harga Rp 2.000/pcs papper. Selanjutnya, plastik tanggung senilai Rp 1.344.000 untuk membeli 384 pack plastik tanggung isi 100 pcs dengan harga Rp 3.500/pack. Kemudian, plastik kecil senilai Rp 1.152.000 untuk membeli 384 pack plastik kecil isi 100 pcs dengan harga Rp 3.000/pack. Terakhir, sarung tangan senilai Rp 672.000 untuk membeli 42 pack sarung tangan isi 100 dengan harga Rp 16.000/pack.

Tabel 4.8  
Biaya Depresiasi Tahun 2020

Nama Investasi	Jumlah	Umur	Harga/Unit	Nilai	Penyusutan /TH
Kulkas	4	5	Rp 3.000.000	Rp 600.000	Rp 2.400.000
Kompor Tungku 2	4	5	Rp 3.000.000	Rp 600.000	Rp 2.400.000
Kompor Tungku 1	4	5	Rp 650.000	Rp 130.000	Rp 520.000
Printer Mini	4	5	Rp 350.000	Rp 70.000	Rp 280.000
Total				Rp1.400.000	Rp 5.600.000

Sumber: Data Penelitian, diolah 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan *owner* dan pengamatan secara langsung asset disusutkan dengan metode garis lurus dimana asset memiliki umur ekonomi 5 tahun. Biaya



depresiasi sejumlah Rp 5.600.000 meliputi kulkas senilai Rp 600.000 per unit dan Rp 2.400.000 untuk keseluruhan kulkas yang dimiliki. Sedangkan, kompor tungku 2 senilai Rp 600.000 per unit dan Rp 2.400.000 untuk keseluruhan kompor tungku 2 yang dimiliki. Selanjutnya, kompor tungku 1 senilai Rp 130.000 per unit dan Rp 280.000 untuk keseluruhan kompor tengku 1 yang dimiliki. Terakhir, printer mini senilai Rp 70.000 per unit dan Rp 280.000 untuk keseluruhan printer mini yang dimiliki.

Tabel 4.9  
Biaya Pemeliharaan Asset Tetap Tahun 2020

Keterangan	Outlet	Tarif	Bulan	Total
Pemeliharaan Kios	4	Rp 105.000	12	Rp 5.040.000
Sampah	4	Rp 10.000	12	Rp 480.000
Total				Rp 5.520.000

Sumber: Data Penelitian, diolah 2021

Pada tabel 4.9 biaya yang dikeluarkan dalam pemeliharaan asset tetap senilai Rp 5.520.000 yang terdiri atas pemeliharaan kios senilai Rp 5.040.000 dengan tarif Rp 420.000/bulan dan sampah senilai Rp 480.000 dengan tarif Rp 40.000/bulan.

4. Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahun 2020 Dengan Membeli Bahan Baku di Pemasok

Selanjutnya menghitung besarnya semua biaya produksi yang dikeluarkan Rokupang Karesidenan Pati dalam menjual roti kepada konsumen pada tahun 2020. Berikut ini akan diterangkan perhitungan harga pokok produksi pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10  
Perhitungan Harga Pokok Produksi  
Tanpa Memproduksi Bahan Baku Sendiri Tahun 2020

Biaya Bahan Baku		Rp 182.862.500
Biaya Tenaga Kerja		Rp 72.000.000
Biaya Overhead Pabrik		
Biaya Bahan Penolong		
Standart	Rp 28.094.000	
Premium	Rp 18.177.000	
Asin dan mentai	Rp 20.680.000	
Total Biaya Penolong		Rp 66.951.000
Biaya Listrik, Telp dan Air		Rp 6.720.000
Biaya Kemasan		Rp 29.568.000

Biaya Depresiasi	Rp 5.600.000	
Biaya Pemeliharaan Asset Tetap	Rp 5.520.000	
Total BOP		Rp 114.359.000
Harga Pokok Produksi`		Rp 369.221.500

Sumber: Data Penelitian, diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.10 diatas selama tahun 2020 produksi Rokupang Karesidenan Pati memakan biaya Rp 369.221.500 dengan rincian biaya bahan baku senilai Rp 182.862.500, biaya tenaga kerja senilai Rp 72.000.000 dan biaya overhead pabrik senilai Rp 114.359.000 untuk melakukan penjualan sebanyak 73.145 pcs roti kukus atau panggang. Setelah melakukan semua perhitungan biaya yang sudah dikeluarkan selama satu tahun, selanjutnya menghitung biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi satu roti kukus atau panggang memakan Rp 5.048 yang diperoleh dari harga pokok produksi pada tahun 2020 dibagi dengan jumlah penjualan roti tahun 2020.

#### 5. Laporan Laba Rugi Tahun 2020

Tabel 4.11  
Laporan Laba Rugi Tahun 2020

Pendapatan		
Penjualan		Rp 852.322.500
Pengeluaran		
Biaya Bahan Baku	Rp 182.862.500	
Biaya Tenaga Kerja	Rp 72.000.000	
Biaya Overhead Pabrik		
Biaya Bahan	Rp 66.951.000	
Penolong		
Biaya Listrik,	Rp 6.720.000	
Telp dan Air		
Biaya Kemasan	Rp 29.568.000	
Biaya Depresiasi	Rp 5.600.000	
B.Pemeliharaan	Rp 5.520.000	
Asset Tetap		
Total BOP	Rp 114.359.000	
Harga Pokok Produksi		(Rp 369.221.500)
Laba Kotor		Rp 483.101.000
Biaya Priodik		
Biaya Sewa		(Rp 21.500.000)
Laba Bersih Sebelum Pajak		Rp 461.601.000

Sumber: Data Penelitian, diolah 2021

Penjualan roti kukus dan panggang di tahun 2020 sebesar 73.145 pcs menghasilkan laba bersih sebelum pajak senilai Rp 461.601.000 dalam kurung waktu selama satu tahun. Rokupang Karesidenan Pati mengeluarkan biaya sebesar Rp 369.221.500 untuk membeli bahan baku senilai Rp 182.862.500, membayar tenaga kerja senilai Rp 72.000.000 dan biaya overhead pabrik senilai Rp 114.359.000 serta membayar sewa selama satu tahun senilai Rp 21.500.000.

## C. Pembahasan

### 1. Analisis Biaya Diferensial

Dengan berlalunya hari dan masa pandemik yang belum selesai sampai saat ini Rokupang Karesidenan Pati harus menekan biaya produksi agar menghasilkan laba yang *optimal* dan memberikan kepuasan terhadap konsumen. Berdasarkan wawancara terhadap salah satu *crew* Rokupang Karesidenan Pati. Terdapat adanya keterlambatan dari pemasok dalam mengirimkan bahan baku. Hal ini mengakibatkan gagalnya transaksi sebanyak kurang lebih 40 pcs roti per harinya dengan harga rata-rata kurang lebih senilai Rp 15.000 untuk setiap pcs roti.

#### a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi, pasalnya bahan baku menjadi bahan yang berperan sangat penting dalam proses produksi apabila tidak ada bahan baku maka tidak akan bisa memproduksi produk yang akan dijual.

Tabel 4.12  
Biaya Bahan Baku

Jenis Bahan	Jumlah	Harga	Total Per Unit
Tepung Terigu	3.048 kg	Rp 13,000	Rp 39,624,000
Gula Pasir	131 kg	Rp 12,000	Rp 1,572,000
Total Bahan Baku		Rp 25,000	Rp 41,196,000

Sumber: Data Penelitian, diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa bahan baku dalam pembuatan roti meliputi tepung terigu dan gula pasir. Untuk membuat 73.145 pcs roti membutuhkan sebanyak 3.048 kg tepung terigu dan tarif Rp 13.000/ kg dengan keseluruhan mencapai Rp. 39.624.000. sedangkan, menghabiskan gula pasir sebanyak 131 kg dan tarif Rp 12.000/kg dengan nilai keseluruhan mencapai Rp 1.572.000.

b. Biaya Tenaga Kerja

Berikut ini merupakan perhitungan biaya tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi roti sebagai bahan baku untuk Rokupang Karesidenan Pati.

Tabel 4.13  
Biaya Tenaga Kerja

Bagian	Masuk Kerja	Jumlah	Jam Kerja	Total/ Bulan	Total/Tahun
Produksi	30 hari	1	6 jam	Rp. 850,000	Rp.10,200,000
Packing	30 hari	1	6 jam	Rp. 750,000	Rp. 9,000,000
Total Tenaga Kerja				Rp.1,600,000	Rp.19,200,000

Sumber: Data Penelitian, diolah 2021

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa tenaga kerja yang akan dibutuhkan untuk memproduksi roti berjumlah 2 orang yang terdiri atas bagian produksi dan bagian dengan gaji yang diberikan senilai Rp 850.000 untuk bagian produksi dan Rp 750.000 untuk bagian packing setiap bulannya, dengan keseluruhan mencapai Rp 19.200.000 selama satu tahun yang akan dikeluarkan.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik dibagi menjadi empat meliputi bahan penolong, biaya listrik, telepon dan air, biaya kemas dan biaya pemeliharaan asset tetap.

1) Bahan Penolong

Bahan penolong ialah bahan yang digunakan didalam sebagai proses produksi namun bukan sebagai bahan utama dalam proses produksi bisa juga dikatakan sebagai bahan pelengkap dari proses produksi.

Tabel 4.14  
Bahan Penolong

Jenis Bahan	Banyak	Harga	Total
Ragi	73 kg	Rp 45,000/ 500 gr	Rp 6,570,000
Perasa Pandan	12.200 ml	Rp 7,500/60 ml	Rp 1,525,000
Margarin	31 kg	Rp 360,000/ 15 kg	Rp 728,000
Air	1.372 liter	Rp 5,000/19 liter	Rp 365,000
Total Bahan Penolong			Rp 9,188,000

Sumber: Data Penelitian, diolah 2021

Tabel 4.14 menunjukkan bahan penolong yang dibutuhkan dalam proses produksi meliputi ragi, perasa pandan, margarin dan air. Untuk memproduksi sebanyak 73.145 pcs roti membutuhkan ragi sebanyak 73 kg dengan harga senilai Rp 6.570.000. Selanjutnya, perasa pandan sebanyak 12.200 ml dengan harga senilai Rp 1.525.000. berikutnya, margarin sebanyak 31 kg dengan harga senilai Rp 728.000. Terakhir, air sebanyak 1.372 liter dan senilai Rp 365.000 dengan jumlah keseluruhan bahan penolong berjumlah Rp 9.188.000.

2) Biaya Listrik, Telephone dan Air

Proses memproduksi bahan baku membutuhkan listrik, telepon dan air. Maka dari itu biaya yang akan dikeluarkan oleh Rokupang Karesidenan Pati selama tahun 2020 sebagai berikut:

Tabel 4.15  
Biaya Listrik, Telephon dan Air

Bulan	Pengeluaran			Total
	Listrik	Air	Telephon	
Januari	Rp 65,000	Rp 25,000	Rp 50,000	Rp 140,000
Februari	Rp 65,000	Rp 25,000	Rp 50,000	Rp 140,000
Maret	Rp 65,000	Rp 25,000	Rp 50,000	Rp 140,000
April	Rp 65,000	Rp 25,000	Rp 50,000	Rp 140,000
Mei	Rp 65,000	Rp 25,000	Rp 50,000	Rp 140,000
Juni	Rp 65,000	Rp 25,000	Rp 50,000	Rp 140,000
Juli	Rp 65,000	Rp 25,000	Rp 50,000	Rp 140,000
Agustus	Rp 65,000	Rp 25,000	Rp 50,000	Rp 140,000
Septemember	Rp 65,000	Rp 25,000	Rp 50,000	Rp 140,000
Oktober	Rp 65,000	Rp 25,000	Rp 50,000	Rp 140,000
November	Rp 65,000	Rp 25,000	Rp 50,000	Rp 140,000
Desember	Rp 65,000	Rp 25,000	Rp 50,000	Rp 140,000
Total	Rp 780,000	Rp 300,000	Rp 600,000	Rp1,680,000

Sumber: Data Penelitian, diolah 2021

Tabel 4.15 menunjukan bahwa biaya listrik, air dan telephon senilai Rp 1.680.000 yang dikeluarkan selama satu tahun. Terdapat rincian sebagai berikut biaya listrik senilai Rp 780.000 selama satu tahun dengan Rp. 65.000/ bulan, biaya air senilai Rp 300.000 selama satu tahun dengan Rp

25.000/bulan dan biaya telepon senilai Rp 600.000 selama satu tahun dengan Rp 50.000/ bulan.

3) Biaya Kemasan

Tabel 4.16  
Biaya Kemasan

Bahan Kemasan	Jumlah	Harga	Total
Plastik	7.3200 pcs	Rp 23,000	Rp 17,020,000
Total Bahan Kemasan		Rp 23,000	Rp 17,020,000

Sumber: Data Penelitian, diolah 2021

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa bahan kemasan berupa plastik sangat penting bagi pengemasan roti. Hal ini menghabiskan biaya senilai Rp 17.020.000 untuk menjual 73.145 pcs roti yang terjual pada tahun 2020.

4) Biaya Pemeliharaan Asset Tetap

Biaya pemeliharaan asset tetap ialah biaya yang akan dikeluarkan untuk menjaga asset tetap dalam keadaan baik, dalam memproduksi bahan baku berupa roti juga membutuhkan biaya pemeliharaan asset tetap berikut ini:

Tabel 4.17  
Biaya Pemeliharaan Asset Tetap

Bulan	Biaya Pemeliharaan Asset Tetap		Total
	Sampah	Pemeliharaan Kios	
Januari	Rp 10,000	Rp 65,000	Rp 75,000
Februari	Rp 10,000	Rp 65,000	Rp 75,000
Maret	Rp 10,000	Rp 65,000	Rp 75,000
April	Rp 10,000	Rp 65,000	Rp 75,000
Mei	Rp 10,000	Rp 65,000	Rp 75,000
Juni	Rp 10,000	Rp 65,000	Rp 75,000
Juli	Rp 10,000	Rp 65,000	Rp 75,000
Agustus	Rp 10,000	Rp 65,000	Rp 75,000
September	Rp 10,000	Rp 65,000	Rp 75,000
Oktober	Rp 10,000	Rp 65,000	Rp 75,000
November	Rp 10,000	Rp 65,000	Rp 75,000
Desember	Rp 10,000	Rp 65,000	Rp 75,000
Total	Rp 120,000	Rp 780,000	Rp 900,000

Sumber: Data Penelitian, diolah 2021

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa biaya pemeliharaan asset tetap meliputi sampah dan pemeliharaan kios senilai Rp. 900.000 dan rincian sampah senilai Rp. 120.000 dengan



Rp. 10.000/ bulan serta pemeliharaan kios senilai Rp. 780.000 dengan Rp. 65.000/ bulan.

d. Biaya Sewa

Biaya sewa ialah kewajiban dari perusahaan yang harus dibayarkan karena telah menikmati jasa dari pihak lain. Karena Rokupang belum mempunyai *outlet* sendiri apabila memproduksi bahan baku sendiri juga memerlukan tempat maka dari itu menyewa sebuah tempat.

Tabel 4.18  
Biaya Sewa

Tempat	Harga Sewa
Kudus	Rp 6,000,000
Total Sewa	Rp 6,000,000

Sumber: Data Penelitian, diolah 2021

Berdasarkan analisis mendapatkan hasil pada tabel 4.18 menunjukkan biaya yang dikeluarkan untuk menyewa tempat *memproduksi* bahan baku sendiri selama satu tahun sebesar Rp 6.000.000.

e. Peralatan Tambahan

Peralatan tambahan ialah alat tambahan yang digunakan untuk memproduksi bahan baku berupa roti yang sebelumnya belum ada pada Rokupang Karesidenan Pati.

Tabel 4.19  
Biaya Peralatan

Nama Bahan	Harga	Unit	Total Biaya
Galon	Rp 52,000	1	Rp 52,000
Baskom	Rp 19,000	3	Rp 57,000
Mixser	Rp 336,000	1	Rp 336,000
Loyang	Rp 18,000	4	Rp 72,000
Oven	Rp 1,160,000	1	Rp 1,160,000
Pisau	Rp 7,000	1	Rp 7,000
Gunting	Rp 45,000	1	Rp 45,000
Total			Rp 1,729,000

Sumber: Data Penelitian, diolah 2021

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa peralatan tambahan yang diperlukan sebanyak 7 alat meliputi pertama, galon dengan merk aqua 1 buah senilai Rp 52.0000. Kedua, baskom ialah bak

plastik yang berukuran 30 cm sebanyak 3 buah senilai Rp 57.000. Ketiga, mixer turbo dengan merk philips bowl ehm 9090 sebanyak 1 buah senilai Rp 336.000. Keempat, loyang kue sebanyak 4 buah senilai Rp 72.000. kelima, oven turbo listrik ehl 5180 carnio dengan merk philips sebanyak 1 buah senilai Rp 1.160.000.

Keenam, pisau dengan merk *bolde knive* titanium sebanyak 1 buah senilai Rp 7.000. Ketujuh, gunting baja dengan merk M2000 senilai Rp 45.000. Biaya peralatan keseluruhan yang diperlukan dalam pembelian alat mencapai Rp 1.729.000.

f. Harga Pokok Produksi Dengan Memproduksi Roti Sendiri

Selanjutnya menghitung besarnya semua biaya produksi dalam memproduksi bahan baku sendiri berupa roti. Berikut ini akan diterangkan perhitungan harga pokok produksi pada tabel pada tahun 2020 berikut ini.

Tabel 4.20  
Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan  
Memproduksi Bahan Baku Sendiri Tahun 2020

Biaya Bahan Baku	Rp	41.196.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp	19.200.000
Biaya Overhead Pabrik		
Biaya Bahan Penolong	Rp	9.188.000
Biaya Listrik, Telepon & Air	Rp	1.680.000
Biaya Kemasan	Rp	17.020.000
Biaya Pemeliharaan Asset Tetap	Rp	900.000
Total BOP	Rp	28.788.000
Harga Pokok Produksi	Rp	89.184.000

Sumber: Data Penelitian, diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.20 pengelompokan dan perhitungan harga pokok produksi apabila memilih alternatif dengan memproduksi bahan baku sendiri pada tahun 2020 berjumlah Rp 89.184.000 akan menghasilkan harga senilai Rp 1.220 untuk setiap pcs roti yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan meliputi biaya bahan baku senilai Rp 41.196.000, biaya tenaga kerja senilai Rp 19.200.000, biaya overhead pabrik senilai Rp 28.788.000. Biaya overhead pabrik sendiri meliputi pertama, bahan penolong senilai Rp 9.188.000. kedua, listrik telepon dan air sejumlah Rp 1.680.000. Ketiga, biaya kemasan senilai Rp

17.020.000. Keempat, biaya pemeliharaan asset senilai Rp 900.000.

2. Analisis Penerapan Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Memproduksi Sendiri atau Membeli Bahan Baku

Tabel 4.21

Perbandingan Akuntansi Diferensial Memproduksi Sendiri  
Atau Membeli Dari Luar Periode Tahun 2020

Keterangan	Memproduksi Sendiri	Membeli dari Luar
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp 41.196.000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 19.200.000	
Biaya Overhead Pabrik	Rp 28.788.000	
Harga Beli (73.145 pcs x Rp 2.500)		Rp 182.862.500
Total Biaya Diferensial	Rp 89.184.000	
Penghemat Biaya	Rp 93.678.500	

Sumber: Data Penelitian, diolah 2021

Pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa adanya perbandingan akuntansi diferensial diatas, dapat diketahui ada beberapa biaya diferensial yang muncul apabila memilih alternatif untuk memproduksi sendiri seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Total biaya yang dikeluarkan oleh Rokupang Karesidenan Pati apabila memproduksi sendiri senilai Rp 89.184.000 bila dibandingkan dengan membeli dari pemasok senilai Rp 182.862.500 lebih hemat memproduksi sendiri senilai Rp 93.678.500.

Tabel 4.22

Laporan Laba / Rugi Dengan Memproduksi Sendiri Atau  
Membeli Dari Pemasok Tahun 2020

Keterangan	Memproduksi sendiri	Membeli dari luar
Pendapatan		
Penjualan	Rp 852.322.500	Rp 852.322.500
Pengeluaran		
Biaya Bahan Baku	Rp 89.184.000	
Harga Beli dari luar (73145 pcs x 2500)		Rp 182.862.500

Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 72.000.000	Rp 72.000.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 116.088.000	Rp 114.359.000
Laba Kotor	Rp 575.050.500	Rp 483.101.000
Biaya Priodik		
Biaya sewa	Rp 27.500.000	Rp 21.500.000
Laba Sebelum Pajak	Rp 547.550.500	Rp 461.601.000
Penghematan Biaya	Rp 85.949.500	

Sumber: Data Penelitian, diolah 2021

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah pendapatan yang didapatkan oleh Rokupang Karesidenan Pati pada tahun 2020 berjumlah senilai Rp 852.322.500. Biaya bahan baku merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi pendapatan dari Rokupang Karesidenan Pati, jika bahan baku memproduksi sendiri membutuhkan sebesar Rp 89.184.000 dan jika membeli bahan baku dari pemasok mengeluarkan sebesar Rp 182.862.500.

Hal ini juga berpengaruh terhadap biaya overhead pabrik dan biaya sewa yang berbeda apabila memproduksi sendiri dengan membeli bahan baku kepada pemasok. Biaya overhead pabrik naik menjadi Rp 116.088.000 yang semula Rp 144.359.000 karena memproduksi sendiri maka membutuhkan peralatan tambahan yang digunakan untuk memproduksi bahan baku. Sementara itu, biaya sewa juga mengalami kenaikan menjadi Rp 27.500.000 dari semula Rp 21.500.000 karena penambahan sewa untuk kegiatan memproduksi bahan baku sendiri. berbanding terbalik biaya overhead pabrik dan biaya sewa yang mengalami kenaikan, biaya tenaga kerja masih tetap berjumlah Rp 72.000.000.

Namun kenaikan dari biaya overhead pabrik dan biaya sewa yang dirasakan oleh Rokupang Karesidenan Pati tidak berbanding lurus dengan penghematan biaya yang ditimbulkan. Penekanan penghematan biaya senilai Rp 85.949.500 dapat terjadi apabila Rokupang Karesidenan Pati memilih alternatif memproduksi bahan baku sendiri daripada membeli bahan baku dari pemasok.

3. Presentase Keuntungan memilih Alternatif Memproduksi Bahan Baku sendiri

Presentase digunakan untuk menghitung *profit* yang akan didapatkan oleh Rokupang Karesidenan Pati. Hal ini, dibuat dengan menggunakan akuntansi diferensial yang telah dihitung sebelumnya. Oleh karena itu, presentasi untuk memproduksi sendiri yaitu:

$$\frac{\text{Biaya membuat sendiri}}{\text{Biaya membeli}} \times 100$$

$$\frac{\text{Rp. 1.220}}{\text{Rp. 2.500}} \times 100$$

$$0,488 \times 100 = 48,8\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan tingkat *profit* yang akan didapatkan untuk bahan baku roti, apabila memilih alternatif untuk memproduksi sendiri dari pada membeli dari pemasok. Dimana total *profit* yang didapatkan sebesar 48,8%. Hasil perbandingan mempergunakan akuntansi diferensial diatas dapat dilihat alternatif membuat sendiri bahan baku lebih menghemat biaya dan meningkatkan *profit* dari *owner*. Hal ini terjadi karena perbandingan akuntansi diferensial yang disajikan lebih besar dari pada membeli bahan baku ke pemasok.

Besar kecilnya biaya yang akan dikeluarkan dalam membuat sendiri atau membeli bahan baku ke pemasok akan sangat mempengaruhi pada *profit* yang akan diterima. Seperti perhitungan diatas, karena biaya yang dikeluarkan akan mengurangi *profit* dari penjualan. Maka Rokupang Karesidenan Pati ini lebih memilih alternatif untuk memproduksi sendiri roti yang dijasikan sebagai bahan baku daripada membeli dari pemasok.